

SOSIALISAASI PEMANFAATAN BPJS UNTUK PELAYANAN RAWAT INAP DI PUSKESMAS PAGAR JATI KABUPATEN LUBUK PAKAM

Socialization of The Use of BPJS for Services Inpatient Care at Pagar Jati Health Center Lubuk Pakam District

Felix Kasim^{1*}, Luci Riani Br Ginting²

^{1,2} Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam

Jln. Sudirman No.38 Lubuk Pakam, Kabupaten Deli Serdang,
Sumatera Utara – Indonesia

*email korespondensi author: felikkasim@medistra.ac.id

DOI. 10.35451/jpk.v4i1.2191

Abstrak

Program jaminan kesehatan nasional diintegrasikan dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan). Melalui BPJS Kesehatan, pemerintah berusaha memastikan bahwa seluruh warga negara Indonesia memiliki akses yang adil dan merata terhadap layanan kesehatan yang berkualitas tanpa terkendala biaya. Program ini mencakup berbagai layanan kesehatan, mulai dari layanan pencegahan hingga pengobatan, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Program JKN diintegrasikan dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS Kesehatan), sebuah badan hukum publik yang bertujuan untuk menyelenggarakan program JKN bagi seluruh rakyat Indonesia. *Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kesehatan tentang penggunaan pemanfaatan BPJS untuk pelayanan kesehatan rawat inap di puskesmas pagar jati. Metode pelaksanaan kegiatan dengan menggunakan lembar observasi dan kuisisioner tentang manfaat BPJS. Dari hasil penyuluhan yang diberikan terdapat peningkatan pelayanan yang signifikan yaitu sebanyak 86% dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Hal ini menandakan bahwa perbedaan dalam faktor predisposisi pasien BPJS tersebut secara signifikan mempengaruhi pemanfaatan layanan rawat inap di Puskesmas Pagar Jati Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan responde sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemanfaatan BPJS untuk pelayanan rawat inap di Puskesmas, hal ini dapat dilihat dari tingkat persentase pengetahuan sebelum dan sesudah dengan persentase sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang. Dari hasil kegiatan yang dilakukan pasien pengguna BPJS sangat antusias menyambut kegiatan ini. Melalui kegiatan ini diharapkan pengetahuan Penggunaa BPJS dapat bertambah pengetahuan sehingga tidak sungkan lagi untuk menggunakan kartu BPJS untuk pelayanan kesehatan di puskesmas pagar jati.*

Kata kunci: Jaminan Kesehatan; Pasien BPJS; layanan kesehatan

Abstract

The national health insurance program is integrated into the Health Social Security Administering Body (BPJS Health). Through BPJS Health, the government is trying to ensure that all Indonesian citizens have fair and equitable access to quality health services without being constrained by costs. This program covers a variety of health services, from preventive services to treatment, with the hope of improving the welfare and health of the community as a whole. The JKN program is integrated into the Health Social Security Administering Agency (BPJS Health), a public legal entity that aims to administer the JKN program for all Indonesian people. This activity aims to provide health education about the use of BPJS for inpatient health services at the Pagar Jati

Health Center. The method for carrying out activities is using observation sheets and questionnaires about the benefits of BPJS. From the results of the counseling provided, there was a significant increase in services, namely 86% compared to before the intervention was given. This indicates that the differences in the predisposing factors of BPJS patients significantly influence the utilization of inpatient services at the Pagar Jati Community Health Center. There is a significant influence on respondents' knowledge before and after being given counseling about the use of BPJS for inpatient services at the Pagar Jati Community Health Center, this can be seen from the percentage level knowledge before and after with a small percentage having insufficient knowledge. From the results of activities carried out by BPJS user patients, they were very enthusiastic about welcoming this activity. Through this activity, it is hoped that knowledge of the use of BPJS will increase so that you will no longer hesitate to use the BPJS card for inpatient health services at the Pagar Jati Community Health Center.

Keywords: Health Insurance; BPJS patients; Health services

1. Pendahuluan

Kesehatan sebagai kebutuhan dasar manusia, yang dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup dan meningkatnya berbagai jenis penyakit. Dalam konteks ini, peningkatan kebutuhan akan layanan kesehatan menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. Pemerintah maupun pihak swasta, memang berperan penting dalam meningkatkan kesadaran dan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan. Salahsatu dampak positif dari adanya jaminan kesehatan adalah Masyarakat yang memiliki jaminan kesehatan cenderung lebih mudah mendapatkan perawatan medis ketika diperlukan tanpa khawatir tentang biaya yang tinggi (Fatimah et, all 2019).

Layanan kesehatan seperti program BPJS disediakan oleh pemerintah Kemudian, pernyataan tersebut juga dan sektor swasta. Program-program ini mencakup asuransi sosial, jaminan kesehatan untuk masyarakat miskin, dan berbagai inisiatif lainnya (Dartanto, 2017). Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia, bertujuan untuk memberikan pemeliharaan dan perlindungan jaminan kesehatan bagi seluruh peserta dan anggota keluarganya di seluruh Indonesia (Kemenkes, 2021).

Sebuah badan hukum publik yang bertujuan untuk

menyelenggarakan program JKN bagi seluruh rakyat Indonesia. Pendirian BPJS Kesehatan didasarkan pada prinsip nirlaba dan gotong royong, di mana semua peserta memberikan kontribusi sesuai kemampuan mereka untuk mendukung program ini. Dengan demikian, BPJS Kesehatan bertanggung jawab atas penyelenggaraan Program JKN, termasuk mengelola dana yang dikumpulkan dari peserta dan menyediakan akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas bagi seluruh peserta program tersebut (BPJS, 2018).

Di Provinsi Sumatera Utara, terjadi peningkatan yang signifikan dari 22,6 juta peserta pada tahun 2016 menjadi 26,7 juta peserta pada tahun 2018. Begitu juga di Kabupaten Deli Serdang, jumlah peserta JKN meningkat dari tahun ke tahun, mencapai 644.140 peserta pada tahun 2018. (dewi, 2017). Peningkatan jumlah peserta JKN ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk upaya pemerintah dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya memiliki perlindungan kesehatan, dan efektivitas program promosi dan pendaftaran dari BPJS Kesehatan (BPJS, 2018).

Program jaminan kesehatan nasional diintegrasikan dalam Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (Nursafa, 2015). Melalui

BPJS Kesehatan, pemerintah berusaha memastikan bahwa seluruh warga negara Indonesia memiliki akses yang adil dan merata terhadap layanan kesehatan yang berkualitas tanpa terkendala biaya. Program ini mencakup berbagai layanan kesehatan, mulai dari layanan pencegahan hingga pengobatan, dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Kemenkes, 2021).

Puskesmas pagar jati merupakan salah satu puskesmas yang berada di lingkungan kabupaten deli serdang, yang memberikan pelayanan kesehatan baik rawat jalan. Melihat banyaknya pengguna layanan program tersebut ketika pasien dengan indikasi perlu rawat inap, maka di rujuk ke Rumah sakit, maka perlu diadakan sosialisasi pemanfaatan BPJS untuk layanan rawat inap agar nantinya dapat di gunakan untuk berobat apabila tahapan yang lebih serius.

Persepsi masyarakat tentang kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Pagar Jati masih belum sesuai dengan konsep yang sebenarnya. Kepala bagian pelayanan Puskesmas tersebut menyatakan bahwa jumlah kunjungan masyarakat pengguna BPJS masih kurang dibandingkan dengan pasien umum. Salah satu faktor penyebabnya adalah persepsi masyarakat yang menganggap diri sebagian masyarakat tidak menjadi peserta JKN disebabkan karena keluarga kurang mengerti manfaat dan cara menjadi peserta JKN sehingga tidak mendukung untuk menjadi peserta JKN dapat disimpulkan bahwa terdapat kesenjangan antara pemahaman masyarakat tentang kesehatan dengan konsep pencegahan dan pemeliharaan kesehatan yang sebenarnya. Masyarakat cenderung mencari bantuan medis hanya ketika mereka merasa sudah sangat tidak sehat, bukan sebagai upaya pencegahan atau perawatan preventif. Ini menunjukkan adanya kesadaran yang semakin meningkat dari pemerintah dan masyarakat akan pentingnya akses terhadap layanan kesehatan.

Untuk meningkatkan pemanfaatan

layanan kesehatan, Puskesmas perlu melakukan berbagai upaya dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan layanan seperti kurangnya kesadaran dan pengetahuan peserta BPJS tentang hak-hak mereka dan jenis layanan yang tersedia dapat mempengaruhi seberapa sering mereka memanfaatkan layanan kesehatan, selanjutnya kurangnya tingkat kepuasan pasien terhadap layanan yang diterima akan mempengaruhi keputusan mereka untuk terus menggunakan layanan tersebut di masa mendatang, kurangnya sosialisasi dan edukasi dengan upaya puskesmas dalam mensosialisasikan manfaat dan prosedur pemanfaatan BPJS Kesehatan kepada masyarakat dapat meningkatkan kesadaran dan pemanfaatan layanan.

2. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan ini dengan penyuluhan yang dilaksanakan dengan dua arah yaitu diskusi antara penyuluh dengan pasien pengguna BPJS yang diberiakan dengan menggunakan pemutaran video dan penjelasan dengan menggunakan powerpoint di Puskesmas Pagar Jati, Kabupaten Deli Serdang. Adapun jumlah peserta BPJS sebanyak 75 orang. Tahap pertama adalah dengan pengumpulan data pasien melalui petugas puskesmas selanjutnya mengumpulkan peserta BPJS diawali dengan pengenalan sehingga responden dapat saling mengenal dan memahami tujuan kegiatan. Kemudian memberikan kuisisioner untuk mengetahui pengetahuan responden tentang BPJS, pada tahap ini juga diberikan edukasi untuk menambah pengetahuan responden. Pada tahap akhir kegiatan dilakukan kembali posttest untuk mengetahui peningkatan pemahaman responden.

3. Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan kesehatan tentang Sosialisasi Pemanfaatan BPJS Untuk Pelayanan Rawat Inap Di Puskesmas Pagar Jati Kabupaten Lubuk Pakam

Tabel 1. Jumlah pengetahuan BPJS pelayanan rawat inap di Puskesmas Pagar Jati sebelum penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	20	33
Kurang	55	73
Total	75	100

Berdasarkan tabel hasil kegiatan ditemukan pengetahuan responden sebanyak 20 orang (33%) dan pengetahuan yang kurang 55 orang (73%)

Tabel 2. Peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	65	87
Kurang	10	13
Total	75	100

Berdasarkan hasil penyuluhan dapat dilihat pengetahuan responden dengan peningkatan pengetahuan yang baik sebanyak 65 orang (87%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang (13%).

Dari hasil penyuluhan yang diberikan terdapat peningkatan pelayanan yang signifikan yaitu sebanyak 86% dibandingkan sebelum diberikan intervensi. Hal ini menandakan bahwa perbedaan dalam faktor predisposisi pasien BPJS tersebut secara signifikan mempengaruhi pemanfaatan layanan rawat inap di Puskesmas Pagar Jati. Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, dan memiliki peran yang signifikan dalam keputusan pasien BPJS untuk memanfaatkan layanan rawat inap di Puskesmas Pagar Jati. Ini mengindikasikan pentingnya memperhatikan dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan pasien terhadap pelayanan rawat inap untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan secara keseluruhan.

Kepuasan pasien merupakan cerminan kualitas pelayanan kesehatan. Kepuasan pasien ialah suatu tingkat perasaan pasien yang timbul sebagai akibat dari kinerja pelayanan kesehatan yang diperoleh setelah pasien membandingkannya dengan apa yang

diharapkannya. Bila pasien tidak menemukan kepuasan dari kualitas pelayanan yang diberikan maka pasien cenderung mengambil keputusan tidak melakukan kunjungan ulang (Ilkafah, 2022).

Berdasarkan teori dasar dari Lawrence Green menjelaskan bahwa perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yakni : faktor predisposisi , terdiri dari umur, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan dan sikap, faktor pemungkin yaitu jarak ke fasilitas kesehatan, dan faktor penguat yang terdiri dari dukungan keluarga dan tokoh masyarakat. (Notoadmojo, 2019).

4. Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan pengetahuan responde sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pemanfaatan BPJS untuk pelayanan rawat inap di Puskesmas, hal ini dapat dilihat dari tingkat persentase pengetahuan sebelum dan sesudah dengan persentase sebagian kecil memiliki pengetahuan yang kurang.

5. Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami sampaikan kepada Kepala Puskesmas Pagar Jati yang telah memebrikan perizinan dalam pengadaan kegiatan ini, demikian dengan petugas puskesmas yang turut berpartisipasi mengumpulkan pasien BPJS mulai dari awal kegiatan sampai selesai kegiatan ini. Kami juga mengucapkan trimaksih kepada rekan yang ikut membantu dna memberikan sumbangsih pemikiran sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

6. Daftar Pustaka

- BPJS Kesehatan. 2018. Rekap Peserta BPJS Cabang Ungaran. Semarang: BPJS Kesehatan.
- Dartanto, T., Dharmawan, G. F., Setyonugroho, L. D., Dewi, L. P. R. K., Martiningsih, D., Baros, W. A., Dhanalvin, E. 2017. Dampak Program JKN-KIS Terhadap Kemiskinan. Ringkasan Riset JKN-KIS Edisi 04 bulan November 2017.

Received: 22 June 2024 :: Accepted: 30 June 2024 :: Published: 30 June 2024

- Dewi. 2017. Aplikasi Persebaran Peserta BPJS Kesehatan di Sumatera Utara Berbasis Pemetaan. Jurnal Sistem Informasi. Sekolah Tinggi Harapan Medan
- Fatimah, S., & Indrawati, F. 2019. Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development), 3(1): 121-131
- Kementerian Kesehatan RI. 2021. Laporan BPJS Kesehatan Tahun 2017. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan.
- Nursafa, A. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpang Baru Kota Makassar. Skripsi: Bagian Administrasi dan Kebijakan Kesehatan FKM Unhas